

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging unggas terutama ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia karena dapat meningkatkan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup. Daging unggas merupakan sumber protein hewani yang harganya cukup terjangkau dibandingkan jenis ternak lain seperti ruminansia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, kebutuhan akan protein hewani juga terus meningkat.

Salah satu jenis unggas yang memberikan sumbangan besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani adalah ayam broiler. Broiler merupakan salah satu bahan pangan yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi nutrisi terutama protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Pertambahan penduduk yang semakin pesat di Indonesia membuat permintaan terhadap daging ayam broiler juga semakin meningkat. Semakin tinggi permintaan tersebut juga membuat Indonesia mengalami peningkatan konsumsi daging ayam pedaging sebesar 573 gram per kapita dalam 1 tahun atau naik 11.2% dari tahun 2017 (Dirjen Peternakan dan Keswan, 2018).

Ayam broiler merupakan ayam ras unggulan yang memiliki produktivitas yang tinggi terutama dalam memproduksi daging. Ayam jenis ini adalah ayam yang paling banyak ditanakkan oleh masyarakat dan dipotong baik ditempat pemotongan ayam tradisional maupun pada rumah potong hewan modern (Priyatno, 2000). Pemeliharaan ayam broiler hingga bisa dipotong untuk dikonsumsi dagingnya memerlukan waktu yang tidak lama.

Waktu pemberian pakan ayam broiler merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Pemberian pakan dengan waktu yang tepat dan juga memperhatikan proporsi pakan sebagai salah satu teknis pelaksanaan agar efisien dan sesuai menurut kebutuhannya dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan setiap harinya dan kondisi suhu lingkungan pada waktu bersangkutan. Waktu pemberian pakan berbeda akan berdampak terhadap perbedaan konsumsi ransum, karena adanya perbedaan temperature suhu dari pagi sampai malam selama 24 jam. Pemberian ransum pada waktu siang hari akan terjadi kenaikan suhu dan terjadi penurunan konsumsi pakan dan ayam lebih banyak mengkonsumsi air. Dalam pemeliharaan ayam broiler hal yang sangat penting adalah manajemen pemberian makan yang harus diperhitungkan waktu yang tepat agar penggunaan pakan yang digunakan lebih efisien. Untuk itu pemberian makan pada saat siang harus diperhatikan akibat suhu lingkungan yang meningkat dan menyebabkan konsumsi ransum terbuang dan disimpan dalam bentuk lemak. Santoso (2001) menyatakan bahwa program pembatasan pakan menurunkan penimbunan lemak pada ayam pedaging unsex.

Proporsi ransum yang lebih banyak pada siang hari ini merupakan pemberian ransum yang kurang efisien karena unggas akan mengalami stres akibat suhu yang tinggi di siang hari dan stres tambahan karena panas metabolisme di dalam tubuhnya setelah mengkonsumsi ransum yang diberikan. Pakan yang diberikan pada siang hari dimana dengan kondisi suhu lingkungan lebih panas atau lebih tinggi akan terjadi upaya penyeimbangan suhu tubuh karena unggas tidak tahan suhu panas akibatnya pakan yang dikonsumsi tidak efisien. Pemberian ransum dengan jumlah sedikit di siang hari dan porsi yang lebih besar pada sore

hingga malam hari dapat menghindari potensi stres panas pada ternak sehingga ternak bisa fokus untuk mengkonsumsi pakan. Ransum yang di konsumsi pada malam hari lebih banyak sangat efisien dan akan dialokasikan untuk pembentukan jaringan tubuh karena pada malam hari adalah suhu yang optimum untuk ayam. Borgest, Dal Silva, Marjoka, Hooge, Cummings (2004) menyatakan keadaan suhu yang optimum bagi ternak adalah malam hari karena suhu udara tidak lagi panas seperti siang hari berkisar antara 20-27°C dengan kelembaban berkisar antara 50-70%. Menurut Subekti (2009), bahwa penyesuaian pemberian pakan dengan melakukan perubahan waktu pemberian pakan dari sore, malam dan sampai pagi hari akan menempatkan ayam selama makan pada suhu yang ideal. Alternatif ini diduga akan mengatasi masalah suhu lingkungan yang tinggi pada siang hari di daerah tropis. Untuk itu, pemberian pakan pada ayam broiler agar efektif untuk peningkatan produktivitas yaitu pada suhu nyaman atau serasi, karena dalam kondisi ini pertumbuhan dan penggunaan pakan oleh ayam broiler sangat efisien, karena ayam tak perlu mengeluarkan energi yang diperoleh dari pakan untuk mengatasi suhu lingkungan. Ayam broiler yang diberikan pakan secara *ad libitum* kemungkinan in-efisiensi ransum sangat besar karena penggunaan ransum yang cenderung untuk keseimbangan suhu tubuh pada siang hari. Rao, Nagalashmi, Redy (2002) menyatakan bahwa selama cuaca panas, unggas harus dijauhkan dari ransum sementara karena suhu meningkat dan mencapai puncak. Leeson dan Summers (2001) menyatakan bahwa konsumsi pakan ditentukan juga oleh aktifitas dan suhu lingkungan.

Perbaikan manajemen dan waktu pemberian pakan perlu dilakukan karena pola konsumsi pada ternak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sehingga

pemberian pakan dilakukan saat nafsu makan ayam tinggi dan lingkungan nyaman. Pada kondisi nyaman mengakibatkan konsumsi ransum meningkat dan penggunaan ransum efisien, tetapi saat kondisi cekaman panas ayam mengurangi konsumsi ransum serta penggunaan ransum yang tidak efisien karena energi banyak digunakan untuk mengurangi beban panas tubuh (Gunawan dan Sihombing, 2004).

Berdasarkan suhu yang berfluktuasi tersebut maka perlu diperhitungkan waktu pemberian pakan, jumlah pakan yang diberikan pada pagi hari saat udara masih sejuk dan suhu lingkungan tidak tinggi sehingga energi dari pakan dapat efisien untuk pertumbuhan ayam (Dankoh dan Yirenski, 2000).

Intake protein adalah konsumsi zat-zat organik yang mengandung karbon, hydrogen, oksigen, nitrogen, sulfur dan phospor (Anggorodi, 1995). Wahju (1997) menyatakan bahwa besarnya konsumsi ransum tergantung pada kandungan protein ransum. Gultom, Supratman, Albus (2014) menyatakan bahwa konsumsi protein dipengaruhi oleh konsumsi ransum dalam pakan sehingga konsumsi ransum yang baik akan menunjukkan konsumsi protein yang baik pula. Konsumsi protein yang tinggi akan mempengaruhi asupan protein ke dalam daging dan asam-asam amino tercukupi di dalam tubuhnya sehingga metabolisme sel-sel dalam tubuh berlangsung secara normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon dan Bintang (2012) yang menyatakan bahwa asupan protein dipengaruhi oleh jumlah konsumsi ransum. Pemberian waktu dan proporsi yang berbeda akan mempengaruhi konsumsi ransum dan juga mempengaruhi konsumsi protein ayam broiler.

Waktu pemberian pakan berbeda akan berdampak terhadap perbedaan tingkat konsumsi ransum, karena adanya perbedaan temperature suhu dari pagi

sampai malam selama 24 jam. Proporsi pemberian pakan yang banyak pada siang hari kurang efektif karena suhu temperatur yang panas pada siang hari. Hal ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan ayam broiler. Blakely dan Bade (1998) menyatakan bahwa tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pertambahan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan yang dikonsumsi ternak. Nutrisi yang dikonsumsi digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein pada tingkat tertentu. Faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan salah satunya adalah konsumsi pakan.

Income Over Feed Cost (IOFC) merupakan perbandingan antara pendapatan usaha dan biaya ransum, pendapatan usaha merupakan perkalian antara hasil produksi peternakan (Kg) dengan harga produksinya, biaya ransum, biaya ransum adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan kilogram produk ternak (Pinto, 2011). IOFC merupakan gambaran untuk melihat seberapa biaya pakan yang merupakan biaya terbesar dalam usaha peternakan. Waktu pemberian dan jumlah porsi pakan yang tidak sama akan memberikan biaya pengeluaran pakan yang berbeda.

Berdasarkan penguraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Waktu dan Proporsi Pemberian Pakan terhadap Intake Protein, Laju Pertumbuhan dan *Income Over Feed Cost* Ayam Broiler”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah waktu pemberian pakan dan proporsi pakan yang berbeda berpengaruh terhadap *Intake Protein*, Laju Pertumbuhan dan *Income Over Feed Cost* Ayam Broiler?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana pengaruh pemberian pakan dengan waktu yang berbeda dan proporsi terhadap *Intake Protein*, Laju Pertumbuhan dan *Income Over Feed Cost* Ayam Broiler. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan peternak mampu menerapkan waktu pemberian pakan yang baik dan porsi pemberian pakan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan ayam broiler yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan baik dari segi ekonomi maupun dari aspek teknis.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah perbedaan waktu dan proporsi pemberian pakan berpengaruh terhadap *Intake Protein*, Laju Pertumbuhan dan *Income Over Feed Cost* Ayam Broiler.

